

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bahasa Hakka merupakan salah satu dialek Tionghoa yang dituturkan oleh kurang lebih 80 juta masyarakat keturunan Hakka yang tersebar hampir diseluruh bagian Tiongkok. Di Indonesia, orang keturunan Hakka memiliki jumlah sekitar 9 juta penduduk yang tersebar hampir diseluruh Indonesia. Kini jumlah penutur Bahasa Hakka di Indonesia mengalami penurunan dengan mayoritas penutur adalah dari generasi kakek dan nenek. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan *focus group discussion*, menunjukkan bahwa faktor menurunnya penutur Bahasa Hakka di Indonesia terpengaruh tidak hanya dari faktor lingkungan namun juga karena faktor minimnya pemilihan media yang dapat digunakan sebagai panduan pengajaran Bahasa Hakka kepada generasi muda. Media digunakan sebagai medium untuk menyampaikan sebuah informasi, dengan kurangnya media yang dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran; memiliki potensi untuk memunculkan kebingungan kepada generasi muda untuk mempelajari atau mengenali Bahasa Hakka yang merupakan sebuah bagian dari kebudayaan masyarakat keturunan Hakka. Maka dari itu, penulis merancang sebuah buku pengenalan yang dapat digunakan oleh generasi muda khususnya anak-anak usia 8–12 tahun yang dapat digunakan dalam membantu untuk mengenalkan mereka kepada budayanya dalam bentuk bahasa serta merancang media yang dapat lebih muda diakses oleh generasi muda.

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan beberapa buku sebagai panduan teori yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan media informasi ini. Penulis menggunakan metode perancangan berdasarkan teori oleh Robin Landan dalam buku "*Graphic Design Solutions*" yang terbit pada tahun 2011. Untuk perancangan buku, penulis melakukan tahapan *mind mapping* untuk mendapatkan *big idea* yang digunakan untuk merancang ide dan konsep dalam perancangan buku. *Keyword encourage, enlightening, dan cultivate* yang

didapatkan melalui hasil *mind mapping* menghasilkan *big idea* yaitu Juice Up dengan arti memberikan semangat kepada pembaca dalam mempelajari dan mengenali Bahasa Hakka sebagai upaya menghidupkan kembali kebudayaan yang telah redup; penulis merancang visualisasi dengan menggunakan warna-warna cerah serta elemen visual yang bersemangat serta memiliki susunan visual yang rapi dan mudah dibaca.

Perancangan ini menggunakan elemen visual seperti tipografi dan ilustrasi untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan tipografi dan ilustrasi yang berbeda menyesuaikan dengan kegunaan sesuai dengan konten pada buku. Ilustrasi yang digunakan menggunakan stilasi dari objek nyata agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh target audiens serta menggunakan warna ilustrasi yang cerah agar dapat menggambarkan *keyword* pada perancangan. Selain elemen tersebut, penulis menggunakan elemen visual pendukung untuk memberikan keseragaman pada perancangan. Seluruh elemen visual yang telah dirancang kemudian disatukan menjadi sebuah kesatuan yang utuh dengan melakukan penata letakan yang mengikuti konsep perancangan agar tetap konsisten.

5.2 Saran

Melalui proses penyusunan perancangan ini, penulis menyusun saran yang dapat digunakan sebagai kedepannya untuk dikembangkan menjadi media informasi yang lebih lengkap dan lebih baik. Kepada pembaca yang sedang melakukan perancangan tugas akhir khususnya melakukan perancangan tentang pembuatan media informasi untuk anak-anak, penulis menyarankan untuk mendalami riset mengenai metode pembelajaran untuk anak-anak. Metode pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan orang dewasa, sehingga memerlukan metode pengajaran yang berbeda dan penyampaian yang berbeda. Maka dari itu, diperlukan riset bersama dengan guru atau ahli yang telah memiliki pengalaman dalam mengajar anak-anak serta melakukan riset bersama target audiens secara langsung untuk mengetahui tipe pembelajaran mereka. Dengan melakukan hal-hal tersebut, perancangan dapat memperoleh *insight* yang lebih dalam agar perancangan dapat ditujukan kepada

target audiens dengan akurat. Penulis harap saran yang telah diberikan dapat membantu perancangan-perancangan selanjutnya mengenai pembuatan media informasi untuk anak-anak. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, diperlukan sebuah panduan yang dapat digunakan oleh orang tua yang tidak fasih dalam berbahasa Hakka namun ingin mengajarkan Bahasa Hakka kepada anaknya. Dengan adanya panduan ini, orang tua dapat membantu dalam membimbing anaknya untuk mempelajari Bahasa Hakka meskipun tidak fasih dalam Bahasa Hakka. Akhir kata untuk penelitian selanjutnya, perancangan ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dalam perancangan media informasi, inovasi belajar, serta media pengajaran.

